

ANALISIS TENTANG STRATEGI PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI PADA PABRIK TAHU SUMBERJO KEC. MERAKURAK KAB.TUBAN

Hutiana Tri Handayani¹, Siti Syarofah², Riyantin³

hutianatrihandayani16@gmail.com¹, syarofahsiti121@gmail.com², ryntrynt22@gmail.com³

Institut Teknologi Dan Bisnis Tuban

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai pada Pabrik Tahu Sumberjo di Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban guna menjaga kelancaran proses produksi dan meningkatkan efisiensi usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pabrik menerapkan strategi pembelian bahan baku secara berkala sesuai kebutuhan produksi serta menyediakan persediaan cadangan untuk mengantisipasi keterlambatan pasokan dan fluktuasi harga kedelai. Strategi tersebut mampu membantu menjaga kestabilan produksi, namun masih terdapat kendala dalam pengendalian jumlah persediaan dan ketergantungan pada pemasok tertentu. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan persediaan yang lebih optimal, pencatatan stok yang terstruktur, dan penambahan alternatif pemasok agar pengelolaan persediaan bahan baku dapat berjalan lebih efektif dan efisien. **Kata Kunci:** Strategi Persediaan, Bahan Baku Kedelai, Pengelolaan Persediaan, Pabrik Tahu, Efisiensi Produksi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the soybean raw material inventory management strategy at the Sumberjo Tofu Factory in Merakurak District, Tuban Regency, to maintain smooth production processes and improve business efficiency. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the factory implements a strategy of purchasing raw materials periodically according to production needs and maintaining reserve stock to anticipate supply delays and soybean price fluctuations. This strategy helps maintain production stability, but challenges remain in controlling inventory levels and dependence on specific suppliers. Therefore, more optimal inventory planning, structured stock recording, and the addition of alternative suppliers are needed to ensure more effective and efficient raw material inventory management.

Keywords: Inventory Strategy, Soybean Raw Materials, Inventory Management, Tofu Factory, Production Efficiency.

PENDAHULUAN

Industri tahu merupakan salah satu usaha pangan yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber protein nabati dengan harga yang terjangkau. Dalam proses produksinya, kedelai menjadi bahan baku utama yang sangat menentukan kelancaran produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan bahan baku kedelai menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap pabrik tahu agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Persediaan bahan baku yang terlalu sedikit dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi, sedangkan persediaan yang terlalu banyak dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan bahan baku.

Pengelolaan persediaan bahan baku merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pengendalian bahan baku. Menurut Heizer dan Render (2015), Sebaliknya, kekurangan persediaan bahan baku dapat merugikan perusahaan karena akan mengganggu kelancaran dari proses kegiatan produksi dan distribusi perusahaan, (Chairul Bahtiar Robiyanto, 2013). Persediaan manajemen persediaan adalah kegiatan untuk menentukan jumlah persediaan yang optimal agar kebutuhan produksi dapat terpenuhi dengan biaya yang efisien. Dalam industri tahu, pengelolaan persediaan bahan baku kedelai sering menghadapi berbagai kendala seperti fluktuasi harga kedelai, keterlambatan pasokan dari pemasok, serta perubahan permintaan pasar yang tidak menentu. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk memiliki strategi pengelolaan persediaan yang tepat agar produksi tetap stabil dan keuntungan usaha dapat dipertahankan.

Pabrik Tahu Sumberjo yang berada di Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban merupakan salah satu usaha pengolahan tahu yang bergantung pada ketersediaan bahan baku kedelai dalam menjalankan proses produksinya. Dalam kegiatan operasionalnya, pabrik menghadapi tantangan dalam menjaga ketersediaan bahan baku agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan stok. Ketidakstabilan harga kedelai dan keterbatasan pasokan juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan persediaan yang baik agar proses produksi dapat berjalan lancar dan kebutuhan konsumen tetap terpenuhi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai pada Pabrik Tahu Sumberjo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai. Dalam praktiknya, pengelolaan persediaan bahan baku pada industri tahu sering menghadapi berbagai kendala, seperti fluktuasi harga kedelai, keterlambatan pasokan bahan baku, serta ketidakpastian permintaan pasar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas produksi dan meningkatkan biaya operasional perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau kejadian secara mendalam dan detail, dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik, sifat, atau konteks dari fenomena tersebut., dengan pendekatan studi kasus pada Pabrik Tahu Sumberjo kec. Merakurak Kab. Tuban. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pengendalian persediaan bahan baku kedelai. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan, termasuk kendala, prosedur pengendalian persediaan, dan strategi pemesanan bahan baku. persediaan bahan baku kedelai impor dari Amerika Serikat guna mengatasi ketidakpastian permintaan, keterlambatan pengiriman, dan menjaga kelancaran proses produksi tahu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Pabrik Tahu Sumberjo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, diketahui bahwa strategi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai dilakukan secara sederhana berdasarkan kebutuhan produksi. Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi tahu adalah kedelai impor dari Amerika Serikat yang diperoleh melalui pemasok di Tuban. Pengelolaan persediaan dilakukan dengan sistem pembelian berkala setelah stok bahan baku habis dalam waktu sekitar satu minggu.

Hasil wawancara dengan karyawan Pabrik Tahu Sumberjo yaitu Bapak Dermawan yang berusia 32 tahun menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki sistem pengelolaan persediaan yang terstruktur dan masih menggunakan perkiraan kebutuhan produksi sebagai dasar pembelian bahan baku. Dalam wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa: “Biasanya stok kedelai habis sekitar satu minggu baru membeli lagi. Belinya di Tuban, tetapi kedelainya impor dari Amerika. Harga kedelai juga sering berubah mulai dari harga di Amerika sampai biaya pengiriman ke pabrik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai pada Pabrik Tahu Sumberjo dilakukan dengan menyesuaikan kondisi stok dan kemampuan modal usaha. Perusahaan memilih membeli bahan baku dalam jumlah terbatas agar tidak terjadi penumpukan stok di gudang serta untuk mengurangi biaya penyimpanan. Namun, strategi tersebut juga memiliki risiko apabila terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku dari pemasok karena perusahaan tidak memiliki stok cadangan dalam jumlah besar. Selain itu, perubahan harga kedelai impor menjadi kendala utama dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Harga kedelai dipengaruhi oleh harga pasar internasional di Amerika Serikat, nilai tukar mata uang, serta biaya distribusi hingga sampai ke pemasok dan pabrik tahu. Kondisi tersebut menyebabkan biaya produksi tahu sering mengalami perubahan sehingga perusahaan harus menyesuaikan jumlah pembelian bahan baku dengan kondisi keuangan dan kebutuhan produksi.

Strategi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai pada Pabrik Tahu Sumberjo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban dilakukan melalui sistem pembelian berkala berdasarkan kebutuhan produksi mingguan. Strategi ini diterapkan untuk menjaga kelancaran produksi sekaligus menyesuaikan kondisi modal usaha dan kapasitas penyimpanan bahan baku. Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2015), pengelolaan persediaan bertujuan menjaga keseimbangan antara jumlah persediaan dan kebutuhan produksi agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Sistem pembelian bahan baku setelah stok habis selama satu minggu menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan strategi persediaan minimum untuk mengurangi biaya penyimpanan dan menghindari penumpukan bahan baku di gudang. Strategi tersebut cukup membantu perusahaan dalam menghemat biaya operasional, namun memiliki kelemahan karena perusahaan berisiko mengalami kekurangan bahan baku apabila terjadi keterlambatan pengiriman dari pemasok. Menurut Anna L. Andries (2019), pengelolaan persediaan yang kurang optimal dapat menghambat proses produksi dan meningkatkan risiko kerugian akibat kekurangan bahan baku.

Fluktuasi harga kedelai impor dari Amerika Serikat juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi strategi pengelolaan persediaan bahan baku pada Pabrik Tahu Sumberjo. Perubahan harga tersebut dipengaruhi oleh harga kedelai di pasar internasional, kurs mata

uang dolar terhadap rupiah, dan biaya distribusi dari pemasok hingga sampai ke pabrik tahu. Kondisi ini membuat perusahaan harus menyesuaikan jumlah pembelian bahan baku dengan kemampuan keuangan dan kebutuhan produksi setiap minggu. Menurut Monoarfa dkk. (2026), fluktuasi harga dan keterlambatan pasokan bahan baku menjadi salah satu kendala utama dalam pengendalian persediaan pada industri tahu sehingga diperlukan strategi pengelolaan persediaan yang tepat untuk menjaga kestabilan produksi.

Selain faktor harga, keterbatasan kapasitas gudang juga mempengaruhi strategi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai pada Pabrik Tahu Sumberjo. Perusahaan lebih memilih melakukan pembelian secara berkala dibandingkan menyimpan stok dalam jumlah besar karena ruang penyimpanan yang terbatas. Pengelolaan persediaan yang masih dilakukan secara manual juga menyebabkan perusahaan belum memiliki perencanaan stok yang lebih terstruktur. Menurut Agus Ristono (2013), pengendalian persediaan yang baik perlu didukung oleh pencatatan stok dan perencanaan kebutuhan bahan baku agar perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan persediaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai pada Pabrik Tahu Sumberjo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban, dapat diketahui bahwa perusahaan menerapkan sistem pengelolaan persediaan secara sederhana berdasarkan kebutuhan produksi harian dan mingguan. Pembelian bahan baku kedelai dilakukan setelah stok habis dalam waktu sekitar satu minggu. Kedelai yang digunakan merupakan kedelai impor dari Amerika Serikat yang diperoleh melalui pemasok di Tuban. Strategi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan produksi serta mengurangi risiko penumpukan bahan baku di gudang akibat keterbatasan kapasitas penyimpanan dan modal usaha.

Hasil wawancara dengan karyawan Pabrik Tahu Sumberjo yaitu Bapak Dermawan yang berusia 32 tahun menunjukkan bahwa perubahan harga kedelai menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan persediaan bahan baku. Harga kedelai sering mengalami perubahan mulai dari harga pasar di Amerika Serikat, nilai tukar mata uang, hingga biaya distribusi dan pengiriman ke pabrik. Kondisi tersebut menyebabkan biaya produksi tahu ikut berubah sehingga perusahaan harus menyesuaikan jumlah pembelian bahan baku dengan kondisi keuangan dan kebutuhan produksi setiap minggu. Selain itu, keterlambatan pengiriman bahan baku dari pemasok juga dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi tahu.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan persediaan bahan baku kedelai yang diterapkan pada Pabrik Tahu Sumberjo sudah cukup membantu dalam menjaga keberlangsungan produksi tahu. Namun, sistem pengelolaan persediaan yang masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur menyebabkan perusahaan masih memiliki risiko kekurangan bahan baku apabila terjadi keterlambatan pasokan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan persediaan yang lebih baik melalui pencatatan stok yang lebih teratur, penyediaan stok cadangan, serta perencanaan pembelian bahan baku yang lebih efektif agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan persediaan bahan baku kedelai perlu dilakukan secara lebih terstruktur

agar ketersediaan bahan baku dapat terkontrol dengan baik. Pencatatan stok yang rutin dan teratur dapat membantu perusahaan mengetahui jumlah persediaan yang tersedia serta mempermudah dalam menentukan waktu pembelian bahan baku sehingga risiko kekurangan stok dapat diminimalkan.

2. Penyediaan stok cadangan bahan baku kedelai sebaiknya ditingkatkan untuk mengantisipasi keterlambatan pengiriman dan fluktuasi harga kedelai impor dari Amerika Serikat. Dengan adanya stok cadangan, proses produksi tahu dapat tetap berjalan lancar meskipun terjadi kendala distribusi atau kenaikan harga bahan baku di pasar.
3. Perencanaan pembelian bahan baku perlu dilakukan secara lebih efektif dengan mempertimbangkan kebutuhan produksi mingguan, perubahan harga kedelai impor, nilai tukar mata uang, serta biaya distribusi hingga sampai ke pabrik. Perencanaan yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi produksi.
4. Kerja sama dengan lebih dari satu pemasok bahan baku kedelai perlu dipertimbangkan agar perusahaan tidak bergantung pada satu pemasok saja. Diversifikasi pemasok dapat membantu menjaga stabilitas pasokan bahan baku dan mengurangi risiko keterlambatan pengiriman yang dapat menghambat proses produksi tahu.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode pengelolaan persediaan yang lebih modern dan terukur, seperti penggunaan sistem pencatatan digital atau metode pengendalian persediaan tertentu. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji pengaruh strategi pengelolaan persediaan terhadap efisiensi biaya produksi dan keberlangsungan usaha pada industri tahu.¹

DAFTAR PUSTAKA

- (Wiraguna & Widjaja, 2024) Monoarfa, V., Hasan, D., Nurcahyani, M. E., Usulu, R., & Niuwa, R. R. (2026). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI KOTA GORONTALO. 8(3), 1702–1711.
- Wiraguna, S. A., & Widjaja, R. R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital. *Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation*. 46–60.
- (Monoarfa et al., 2026) Monoarfa, V., Hasan, D., Nurcahyani, M. E., Usulu, R., & Niuwa, R. R. (2026). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEDELAI KOTA GORONTALO. 8(3), 1702–1711.

¹ Yusdani, *Fiqh Politik Muslim* (Yogyakarta: Amara Books, 2011), hlm. 92.